

SKRIPSI

PENERAPAN PEMBELAJARAN *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII 1 DI SMPN 003 GUNUNG TOAR

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

**WELIA ALENTA PUTRI
NPM : 220307090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Welia Alenta Putri**
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Beringin, 5 September 2005
NPM : 220307090
Alamat : Teluk Beringin
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Self Regulate Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII I di SMPN 003 Gunung Toar”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 07 Mei 2026

Hormat Saya


Welia Alenta Putri
NPM. 220307090

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Welia Alenta Putri
NPM : 220307090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : Penerapan Pembelajaran *Self Regulated Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII I di SMPN 003 Gunung Toar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 07 Mei 2026

Pembimbing I



Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN.1012098004

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran *Self Regulate Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII I di SMPN 003 Gunung Toar”** Yang ditulis oleh **Welia Alenta Putri, NPM. 220307090**, dapat di terima dan di setujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 05 Mei 2026

Menyetujui,

Pembimbing I

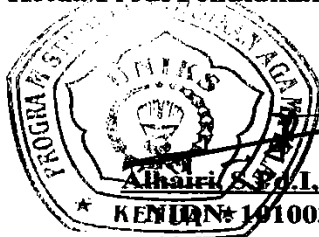

Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
KENTUAN: 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: "**Penerapan Pembelajaran *Self Regulate Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII I Di SMPN 003 Gunung Toar**" Yang ditulis oleh **Welia Alenta Putri, NPM. 220307090**, telah diujikan dalam iding Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 23 Juli 2026, Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 23 Juli 2026

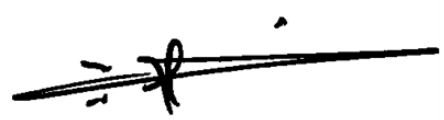
Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

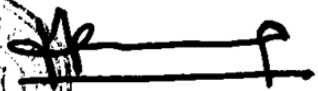
Penguji I


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji II


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5)

وَاصْبِرْ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.

(Al-Baqarah ayat 153)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta saya, terutama yang telah menyayangi, membesarkan dengan segala kerelaan lahir dan batin menjadi donator sejati saya selama menuntut ilmu.

Kemudian skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Welia Alenta Putri (2026) : Penerapan pembelajaran *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII I. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan *Self-Regulated Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Self-Regulated Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap siklus, yaitu pada pra-siklus sebesar 50, meningkat pada siklus I menjadi 65, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 81. Dengan demikian, penerapan *Self-Regulated Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : *Self-Regulated Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif*

ABSTRACT

Welia Alenta Putri (2026): *Implementation of self-regulated learning to improve students' creative thinking skills in Islamic Religious Education and Character Education in grade VIII 1 at SMPN 003 Gunung Toar*

This research was motivated by the low level of creative thinking skills in Islamic Religious Education and Character Education in grade VIII I. Therefore, this study aims to improve students' creative thinking skills through the implementation of Self-Regulated Learning. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The data analysis technique used was the Miles and Huberman data analysis model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of Self-Regulated Learning can improve students' creative thinking skills. This is evident in the increase in the average score of students' creative thinking skills in each cycle, from 50 in the pre-cycle, to 65 in the first cycle, and again to 81 in the second cycle. Thus, the implementation of Self-Regulated Learning has proven effective in improving the creative thinking skills of eighth-grade junior high school students in Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: *Self-Regulated Learning, Creative Thinking Skills*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Self Regulate Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII I di SMPN 003 Gunung Toar”** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar serjanah strata satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H.Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, selaku pembimbing II, atas saran, motivasi dan wawasan ilmu yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai harapan.

4. Ibu Zulhaini, S.Pd.I.,MA Selaku Dosen Pembimbing I, atas segala waktu, bimbingan dan arahan dan kesabaran serta masukan dari Ibu sangat berarti dalam membentuk kualitas penelitian ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Sivitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
7. Orang Tua Tercinta: Bapak Harmadi dan Ibu Nemi yang telah membimbing, mendidik dan serta memberi support kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Baik moril maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
8. Kepada saudara-saudara saya Ozil Andesteb, Zandiaga Halmi, terutama abang Ari Muliah yang selalu memberikan support yang tiada hentinya terima kasih selalu mengalah dalam banyak hal.
9. Kepada kerabat dan sahabat saya terutama kepada Heriska Putri, Andini Rauda, Yella Haridianti, Islahiah Mai Hidayat, Wela Janurika dan Selfia Anshari terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan luput dari berbagai macam kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya di masa mendatang sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 07 Mei 2026

Welia Alenta Putri
NPM. 220307090

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	
Surat Pernyataan	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Program Studi	iv
Lembar Pengesahan Tim Penguji	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	34
D. Defenisi Operasional.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Dan Objek Penelitian	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	47
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisis Data.....	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	31
Tabel 2.2 Devisi Operasional	36
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan.....	49
Tabel 4.2 Data Kondisi Siswa di SMPN 3 Gunung Toar	50
Tabel 4.3 Deskripsi Subjek Penelitian	51
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pra Siklus.....	54
Tabel 4.5 Indikator Berpikir Kreatif Siswa	56
Tabel 4.6 Data Berpikir Kreatif Siswa Pra Siklus	57
Tabel 4.7 Penerapan <i>Self Regulated Learning</i> Siklus I	62
Tabel 4.8 Indikator Berpikir Kreatif Siswa	65
Tabel 4.9 Data Berpikir Kreatif Siswa Siklus I.....	66
Tabel 4.10 Penerapan <i>Self Regulated Learning</i> Siklus II	72
Tabel 4.11 Indikator Berpikir Kreatif Siswa	75
Tabel 4.12 Data Berpikir Kreatif Siswa Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2.2 Siklus PTK	39
Gambar 4.1 Grafik Hasil Berpikir Kreatif Siswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Observasi Kegiatan Guru Pra Siklus
Lampiran Lembaran Pedoman Observasi Siklus I
Lampiran Lembaran Pedoman Observasi Siklus II
Lampiran Observasi Kegiatan Siswa Siklus I
Lampiran Observasi Kegiatan Siswa Siklus I
Lampiran Lembar Pra Siklus Rublik Berpikir Kreatif Siswa
Lampiran Lembar Siklus I Rublik Berpikir Kreatif Siswa
Lampiran Lembar Siklus II Rublik Berpikir Kreatif Siswa
Lampiran Pedoman Wawancara Guru PAI/BP
Lampiran Tes
Lampiran Dokumentasi
Lampiran Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Proses ini mencakup pengajaran keahlian khusus serta sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.¹

Secara pendekatan ilmiah Pendidikan dapat dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya. Berdasarkan pendekatan sistem pendidikan merupakan kesatuan utuh yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan menurut fungsional dalam rangka meraih maksud pendidikan.

Pendidikan islam ialah bagian dari sistem pendidikan memiliki kaitan guna mendukung penguatan karakter siswa dengan cukup mapan menggunakan strategi, metode yang cukup meyakinkan dan mengesankan. Pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan individu yang mempunyai akhlak mulia serta keimanan, tidak hanya sekadar pencapaian peningkatan kecerdasan (akal) saja.²

¹ Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan” , *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No.6 (Mei, 2022), hal.7915.

² Farid Setiawan dkk., “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* , Vol.4 No.1 (Mei, 2021), hal.10

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengajaran mengenai ajaran, nilai-nilai, serta prinsip-prinsip dalam Islam.³

Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan penerapannya perlu dilihat. Sebuah perencanaan yang matang tidak berarti apa-apa tanpa penerapan dalam kegiatan nyata. Penerapan mengarah pada tercapainya tujuan kegiatan yang berangkat dari kegiatan yang terencana. Penerapan dilakukan apabila suatu perencanaan telah dipersiapkan dengan baik untuk diaplikasikan.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pengetahuan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah proses yang terjadi ketika individu secara aktif menyerap dan mengolah informasi menjadi pengetahuan atau keterampilan baru.⁴

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang penting dikembangkan pada diri siswa karena mampu meningkatkan aspek kognitif, memori, dan kontrol yang menjadikan siswa mampu memunculkan ide-ide

³ Ade Maulia Alfi, Amara Febriasari, Jihan Nur Azka “Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi”, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol.2 No.4 (Maret, 2023), hal. 514.

⁴ Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, Gusmaneli Gusmaneli “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol.4 No.2 (April, 2024), hal. 100.

inovatif. Banyak peneliti yang mulai melakukan penelitian berkaitan dengan berpikir kreatif, agar kemampuan berpikir kreatif dapat ditanamkan pada siswa secara efektif.⁵

Menurut Djupanda et al. siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan memiliki pola pikir kreatif, memiliki daya tangkap lebih, juga hasil belajar yang maksimal, dan mampu berpikir secara menyebar. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan memiliki pola pikir dan daya tangkap yang tinggi jika dibandingkan siswa yang tidak mempunyai keterampilan berpikir kreatif. Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah.⁶

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengelola proses belajarnya sendiri. Salah satu solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Pendekatan pembelajaran *Self Regulated Learning*.

Menurut Ali dikutip dari jurnal Nurwinda Apriyani, istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan impuhan “ke” dan akhiran “an” kombinasi ini membentuk kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan melalui kemandirian

⁵ Salahuddin Akbar dkk., “Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Self Regulated Learning Dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving,” *Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama* Vol.13 No. 1 (Mei, 2021), hal. 14.

⁶ Yuyun Dwi Haryanti Ima Ishlahul Adiillah, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA,” *Journal of Mathematics* Vol. 2, No. 1 (Maret, 2023), hal. 50.

tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁷

Self regulated learning mencakup sikap kreatif, kebebasan dalam bertindak dan tanggung jawab. Dalam *self regulated learning* peserta didik akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar, jika peserta didik mendapat kesulitan barulah peserta didik tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.⁸

Menurut Zimmerman dikutip dari jurnal Fadilah Fitria Harahap, Nurwahyuni Nasir, Lenny Utama Afriyenti, *self regulated learning* didefinisikan sebagai kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. *Self regulated learning* dianggap penting dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa diharapkan tidak hanya belajar dari instruksi guru tetapi juga mampu melalui pengaturan diri mereka sendiri.⁹

Siswa yang memiliki regulasi diri memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab terhadap apa yang diterimanya. Regulasi diri ini juga mendorong siswa inisiatif sendiri dalam mengatur jadwal belajar, memilih aktivitas yang mendukung prestasi akademik, merancang

⁷ Nurwinda Apriyani, "Self-Regulated Learning Dalam Proses Belajar Matematika Sekolah," *Journal Trigonometri*, Vol.1 No.1 (April, 2024), hal.2.

⁸ Ibid, hal.2.

⁹ Ibid, hal.30.

strategi pembelajaran dan menunjukkan berbagai perilaku yang mencerminkan tanggung jawab pribadi agar dapat mencapai prestasi belajar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai manfaat dari pembelajaran yang regulasi diri (*self regulated learning*). Menurut Arsyad dikutip dari jurnal Dini Pramesti and Bambang Suryadi, diungkapkan bahwa pelajar dengan *self regulated learning* yang baik mampu menentukan tujuan belajar sendiri, memantau kemajuan mereka secara akurat, dan memilih strategi belajar yang tepat.¹⁰

Observasi dan wawancara awal di SMPN 003 Gunung Toar, khususnya pada siswa kelas VIII I, menunjukkan beberapa indikasi yang perlu menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil Pra Penelitian atau studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan Di SMPN 003 Gunung Toar ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :¹¹

1. Tingkat kemampuan berpikir siswa masih rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kegiatan pembelajaran masih bersifat verbal. Pendekatan ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara bebas.

¹⁰ Dini Pramesti and Bambang Suryadi, "Systematic Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning Pada Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 7 No. 2 (April, 2025), hal. 521

¹¹ Wawancara Pra Penelitian dengan Yermiati, *Guru mata pelajaran pendidikan agama islama dan budi pekerti* di SMPN 003 Gunung Toar pada Selasa, tgl 11 november 2025.

3. Kurangnya kesiapan pada siswa dalam menghadapi materi pelajaran PAI BP yang dianggap sulit. Ketergantungan pada guru, pada saat guru tidak memfasilitasi secara langsung, proses belajar menjadi terhambat.
4. Rendahnya rasa percaya diri siswa, siswa takut atau ragu dalam menyampaikan pendapat yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *PENERAPAN PEMBELAJARAN SELF REGULATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII 1 DI SMPN 003 GUNUNG TOAR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kempuan berpikir siswa masih rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kegiatan pembelajaran masih bersifat verbal. Pendekatan ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara bebas.

3. Kurangnya kesiapan pada siswa dalam menghadapi materi pelajaran PAI BP yang dianggap sulit. Ketergantungan pada guru, pada saat guru tidak memfasilitasi secara langsung, proses belajar menjadi terhambat.
4. Rendahnya rasa percaya diri siswa, siswa takut atau ragu dalam menyampaikan pendapat yang berbeda. 48,17,63,80,80,46

C. Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar.

D. Rumusan Masalah

Apakah penerapan pembelajaran *self regulated learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar?

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan pembelajaran *self regulated learning* khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII I di SMPN 003 Gunung Toar.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran mengenai pembelajaran *self regulated learning* kepada peneliti untuk masa yang akan datang menjadi guru yang professional dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan meningkatkan berpikir kreatif siswa akan semakin optimal.

c. Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.

3) Menambah pengetahuan guru mengenai pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan masukan agar meningkatkan mutu serta kualitas dunia Pendidikan khususnya membangun jiwa kemandirian peserta didik dengan memberikan *Self Regulated Learning*.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya membangun jiwa kemandirian peserta didik dengan memberikan *Self Regulated Learning*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Pembelajaran *Self Regulated Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Self Regulated Learning*

Menurut Hafiziani dikutip dari jurnal Nita Putri Utami, Rivdya Eliza, Selvi Warahma, *Self regulated learning* di Indonesia dikenal sebagai kemandirian belajar. Kemandirian peserta didik dalam belajar berperan penting bukan hanya mencapai prestasi belajar tetapi juga untuk menekankan pada unsur untuk mengolah pengetahuannya sesuai dengan strategi yang mereka sendiri.¹²

Pembelajaran mandiri merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang atas keinginan dan tanggung jawab pribadi, tanpa sepenuhnya bergantung pada guru atau pengajar. Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan, belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran. Belajar mandiri bukan berarti mengisolasi diri dengan orang lain. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.¹³

¹² Nita Putri Utami, Rivdya Eliza, and Selvi Warahma, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Regulated Learning Dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E", *Jurnal Cendekia*, Vol. 06 No. 01 (Maret, 2022), hal. 1026.

¹³ Nana Supriatna and Dewi Nursetio Rahayu Imdah, "Penerapan Pembelajaran Tugas Mandiri Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Ips Di Kelas VIII SMPN 8 Kabupaten Sumedang", Vol. 32 No. 3 (Mei, 2021), hal. 29.

Dalam perkembangan penelitian mengenai *self regulated learning*, dua penelitian utama yang banyak melakukan studi penelitian adalah Barry Zimmerman dan Pul P. Pintrich. Menurut Zimmerman dikutip dari buku Asina Christina Rosito *self regulated learning* merupakan konsep mengenai bagaimana pembelajar menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, pengaturan diri ini merupakan proses dimana individu mengejar tujuan yang penting. Aspek penting dari pengaturan diri adalah mendapatkan umpan balik tentang upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Pintrich *self regulated learning* merupakan sebuah proses aktif dimana peserta didik menetapkan target belajar mereka sendiri dan berupaya untuk memonitor, mengelolah, mengendalikan aspek kognitif, motivasi, dan perilaku mereka untuk meraih tujuan yang telah ditentukan, sambil menyesuaikan dengan keadaan lingkungan.¹⁵

Dalam Bahasa Indonesia *Self regulated learning* sering disebut sebagai regulasi diri atau kemandirian belajar dalam pembelajaran. Regulasi diri dalam pembelajaran didefinisikan proses pembelajaran yang berasal dari bagaimana siswa berfikir dan berperilaku untuk dapat mencapai sasaran dari pembelajaran siswa.

¹⁴ Asina Christina Rosito, *Self Regulated Learning Tinjauan Psikologi Tentang Menjadi Pembelajaran Mandiri* (Eureka Media Askara, 2022), hal. 8.

¹⁵ Ibid, hal. 8.

Menurut wangid dikutip dari jurnal Dyah Luthfia Kirana *Self regulated learning* adalah kemampuan seseorang dalam membangkitkan kegiatan belajar atas keinginan diri sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, strategi dan tingkah laku pembelajar dalam mencapai target tertentu. Pembelajar yang kreatif, dinamis dan aktif akan mempunyai banyak inisiatif untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga bisa diperkirakan bahwa pembelajar yang memiliki kemampuan *self regulated learning* cenderung akan menunjukkan perilaku yang dinamis dan aktif.¹⁶

Dalam teori aslinya, *self regulated learning* tidak secara *eksplisit* didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran. *Self regulated learning* lebih dikenal sebagai proses atau regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman. Namun dalam beberapa penelitian pendidikan, *self regulated learning* diimplementasikan sebagai pendekatan atau dasar tindakan pembelajaran. *Self regulated learning* adalah pendekatan yang berkembang dari teori kognisi social bandura, yang mencakup aspek individu, perilaku, dan lingkungan.¹⁷

Pada *self regulated learning*, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Pengertiannya yang lebih luas, *self regulated learning* mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif

¹⁶ Dyah Luthfia Kirana, “Meningkatkan Self-Regulated Learning Dengan Model Pembelajaran Siklis Sebagai Modal Dalam Menghadapi Era Society 5.0”, *Journal of Counseling and Development*, Vol.4 No.2 (July, 2022), hal.89.

¹⁷ Eni Rahmawati et al., “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Self-Regulated Learning (SRL) Pada Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB),” *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol.10 No. 2 (November, 2024)\, hal. 201.

sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.¹⁸

Pembelajaran *Self-regulated learning* menuntut akuntabilitas signifikan dari peserta didik, yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam beragam aktivitas guna mencapai target akademik. Penerapan *Self-regulated learning* menunjukkan bahwa individu akan memodifikasi pendekatan belajar mereka. mereka akan mengelola dan menata diri secara efektif untuk merumuskan sasaran belajar, menentukan apa yang diperlukan, serta memilih taktik belajar yang mengarah pada realisasi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

Menurut Zimmerman diikuti dari jurnal Indi Zahrotul Hafidha, Nur Fauziyah, dan Sri Suryanti peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang baik mampu mengatur belajarnya dengan baik, mencari informasi mengenai pengetahuan serta materi pembelajaran melalui berbagai sumber, seperti menggunakan teknologi yang tersedia dan apabila mereka tidak mendapatkan sesuatu yang mereka cari maka guru atau tutor pelajaran yang dapat membantu mereka.²⁰

¹⁸ Ibid, hal. 3.

¹⁹ Ibid, hal. 3.

²⁰ Indi Zahrotul Hafidha, Nur Fauziyah, and Sri Suryanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.10 No. 2 (July, 2022), hal. 206.

Menurut Zimmerman dikutip dari jurnal Yulius Wahyu Perdana, Martinus Tukir Handoko, and Praharesti Eriany, mendefinisikan SRL sebagai individu yang dapat menghasilkan sebuah pikiran, perasaan, serta bentuk tindakan secara berkaitan serta bertujuan pada hasil pencapaian dalam prestasi belajar. SRL dapat menunjang cara belajar dengan cara mengarahkan siswa belajar secara mandiri, menetapkan tujuan belajar, dan memperoleh sumber informasi secara mandiri.²¹

Maka dengan *self regulated learning* siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri. siswa menjadi lebih termotivasi untuk menggapai tujuan belajarnya. Dalam belajar siswa diberi kebebasan berekspresi, sehingga dalam melakukan pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa dan bisa menunjukkan kemampuan terbaik yang dimilikinya.

Dengan *self regulated learning* siswa akan menjadi sadar diri akan relasi fungsional antara pola pikir dan tindakan mereka. SRL juga mampu mengubah pandangan siswa tentang pembelajaran sebagai keterampilan dan akan digunakan untuk menganalisa tugas-tugas belajar, menetapkan tujuan, dan merencanakan tata cara melaksanakan tugas itu, menerapkan keterampilan, dan khususnya membuat keputusan tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan.²²

²¹ Yulius Wahyu Perdana, Martinus Tukir Handoko, and Praharesti Eriany, "Tinjauan Literatur : Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dan Efikasi Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni* Vol.2 No. 2 (September, 2024), hal. 47.

²² AB. Dimas Ghimby, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar," *Journal of Educational and Language Research*, Vol.1 No. 12 (Juli, 2022), hal. 2093.

Jadi *Self regulated learning* pada peserta didik dapat memantau tujuan dan motivasi belajar mereka, mengelola sumber daya yang ada, dan menjadi pengambil keputusan selama proses pembelajaran. *Self regulated learning* rasa tanggung jawab untuk kegiatan belajar mereka sendiri. Dalam *self regulated learning*, siswa bertanggung jawab terhadap pendidikan dan proses belajarnya sendiri, yang meliputi penggunaan strategi yang selektif kesadaran dan evaluasi terhadap proses berpikir, dan tepat, serta motivasi diri secara terus-menerus.

b. Fase-Fase dalam *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman dalam jurnal Natania Alfega Aripin, Jane Savitri, and Maria Yuni Megarini membagi *self regulated learning* menjadi tiga fase yaitu *fase forethought*, *fase performance*, *fase self reflection*.²³

1) *Forethought Phase*

Perencanaan studi melalui penyusunan *goal setting* secara jelas untuk memperoleh hasil yang akan dicapai, perlunya keyakinan diri dalam kemampuan individu, selanjutnya penyusunan rencana belajar yang baik dan sesuai dengan *deadline* yang telah dijadwalkan. Dengan menyusun strategi secara produktif tersebut maka akan lebih percaya diri dalam berpartisipasi, semakin tertanam sifat kemandirian pada setiap individu, dan yang paling utama mampu meningkatkan kualitas serta taraf Pendidikan di Indonesia.

²³ Natania Alfega Aripin, Jane Savitri, and Maria Yuni, “Pelatihan Strategi Self-Regulated Learning Fase Forethought Untuk Student Engagement Siswa Smp”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol.15 No.2 (Desember, 2023), hal.139.

2) *Performance Phase*

Dapat mengatur waktu dengan baik, senantiasa fokus disetiap belajar, mengupayakan berbagai cara dan solusi apabila menghadapi *problem*. Dengan melewati *fase performance*, optimalisasi literasi dalam meningkatkan kualitas individu sebagai regulasi diri mereka serta pengawas diri untuk tetap stabil dan konsisten dalam menciptakan sifat kemandirian bagi setiap individu.

3) *Self Reflection Phase*

Dalam fase ini sangat mempengaruhi proses *forethought*, *performance*, dan keyakinan serta usaha keras agar bisa meningkatkan sifat kemandirian secara produktif dalam optimalisasi literasi yang secara terus-menerus sehingga melengkapi siklus *self-regulated learning* telah menjalankan proses-proses tersebut melalui penggunaan strategi dalam belajar.

c. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning***

Menurut Zimmerman dikutip dari jurnal Fadilah Fitria Harahap, Nurwahyuni Nasir, dan Lenny Utama Afriyenti mengemukakan bahwa *Self Regulated Learning* dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu:²⁴

1. Faktor Pribadi

Faktor pribadi seperti efikasi diri yakni keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas.

²⁴ Ibid, hal. 12.

Metakognisi yaitu kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar sendiri.

2. Faktor perilaku

Self Regulated Learning dipengaruhi oleh perilaku yang muncul ketika individu menjalankan tugas dan aktivitas belajar. Perilaku ini saling berkaitan dan membentuk proses regulasi diri.

3. Faktor lingkungan

Yaitu proses belajar dengan mengamati orang lain. Selain itu, dukungan sosial seperti bantuan dari guru, teman sebaya, maupun orang tua, struktur lingkungan belajar seperti suasana kelas, tingkat kesulitan tugas, serta keteraturan ruang belajar turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola waktu, strategi belajar, dan efikasi diri.

d. Langkah-Langkah *Self regulated learning*

Menurut Philip dalam jurnal Debby Pratama Nugraha dkk., langkah-langkah kegiatan *Self regulated learning* yang diterapkan dalam diri peserta didik atau pembelajar sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:²⁵

- 1) Penganalisaan, yaitu siswa menganalisa materi dan tujuan pembelajaran. Seperti, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap materi yang di pelajari, belajar untuk membedakan antara informasi utama dan pendukung.

²⁵ Debby Pratama Nugraha dkk., “Penerapan Model Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.2 No.2 (September, 2025), hal.538.

- 2) Perencanaan, yaitu siswa menyusun dan merancang semua kegiatan pembelajarannya, Siswa memiliki peran aktif dalam merancang proses belajarnya sendiri
- 3) Implementasi, siswa memilih dan mengimplementasikan perencanaannya dalam proses pembelajaran.
- 4) Pengamatan terhadap pemahaman, yaitu siswa mengamati pemahaman sendiri terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari.
- 5) Pemecahan masalah, pada tahap ini siswa memecahkan masalahmasalah yang dihadapi serta konsep-konsep yang belum dimengerti selama pembelajaran.
- 6) Evaluasi, yaitu siswa mengevaluasi mutu atau kemampuan diri tentang apa yang telah dikerjakan dalam proses pembelajaran.
- 7) Modifikasi, merupakan aktivitas siswa yang mengelaborasi hasil dari evaluasi diri dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator dan mediator.

e. Manfaat *Self regulated learning*

Menurut Yamin dalam buku Khoirudin pembelajaran mandiri akan memberikan manfaat yang berharga bagi siswa. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai :²⁶

- 1). Memupuk rasa tanggung jawab
- 2). Meningkatkan keterampilan
- 3). Memecahkan masalah

²⁶ Khoirudin, *Pembelajaran PAI Berbasis Self Regulated Learning* (Nafal Publishing,2024), hal. 11.

- 4). Mengambil keputusan
- 5). Melatih berpikir kreatif
- 6). Melatih berpikir kritis
- 7). Membangun percaya diri yang kuat
- 8). Menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian, pembelajaran mandiri bagi siswa adalah meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan menambah pengetahuan dengan memanfaatkan waktu luang. Dengan belajar mandiri, diharapkan motivasi belajar dapat diterima secara penuh.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Self regulated learning*

Penerapan *Self regulated learning* adalah usaha membantu peserta didik memahami hal yang dimiliki oleh dirinya. Menurut Zimmerman pada jurnal Debby Pratama Nugraha dkk., berikut kelebihan dan kekurangan *self regulated learning*:²⁷

1) Kelebihan

- a) Kemampuan memperjelas tujuan belajarnya.
- b) Kemampuan menyesuaikan materi belajar dengan bakat dan minatnya.
- c) Kemampuan menciptakan pendidikan yang menantang, memicu respon, dan menyenangkan.
- d) Kemampuan menghindari tekanan yang tidak menentu, suasana menakutkan, mengecewakan, membingungkan.

²⁷ Ibid, hal. 538-539.

2) Kekurangan

- a) Cenderung kurang terjadi interaksi diantara peserta didik .
- b) Peserta didik terbentuk dalam menyelesaikan tugas mandiri yang kompleks.
- c) Tuntutan pengaturan diri belajar tidak mudah dicapai pada tingkat yang tinggi.

2. Konsep Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Menurut Supendi dari jurnal Mutiya Oktariani, pembelajaran abad 21 sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan dengan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Menurut Kemdikbud keterampilan-keterampilan ini mencakup berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Keempat keterampilan ini merupakan fondasi penting untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.²⁸

Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, kemampuan berpikir kreatif menjadi aset yang sangat berharga. Seperti yang diungkapkan oleh Oktariani dikutip dari jurnal Mutiya Oktariani, berpikir kreatif adalah satu diantara faktor penentu keberhasilan seseorang untuk bersaing di pasar global. Menurut Budhrani, Ji, dan Lim dari jurnal Mutiya Oktariani juga menekankan pentingnya kreativitas dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Sehingga, kemampuan untuk

²⁸ Mutiya Oktariani, “Pengaruh Problem Solving Terhadap Berpikir Kreatif Di Moderasi Self-Regulated Learning,” *Jurnal Mahasiswa Humanis* Vol.4, No. 2 (Mei, 2024), hal.659.

menghasilkan ide-ide baru dan inovatif adalah syarat mutlak untuk meraih kesuksesan di masa depan.²⁹

Menurut Ennis dalam Arifah & Asikin dikutip dari jurnal Salahuddin Akbar dkk., kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan suatu individu dalam menciptakan gagasan yang unik sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan bahkan memunculkan pilihan baru dalam memecahkan masalah tersebut. Menurut Benedek dan Fink dalam jurnal Salahuddin Akbar dkk., berpikir kreatif merupakan suatu proses kompleks yang menggabungkan komponen perhatian, kontrol kognitif, dan memori.³⁰

Dikuti dari jurnal Widia Anggraini dkk, menurut Febrianingsih, kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk mencari penyelesaian yang berlainan, unik, maupun belum diketahui oleh orang lain. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan yang orisinal dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kemampuan ini sangat penting karena tidak hanya memungkinkan siswa untuk menemukan jawaban yang tepat, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir di luar batasan yang biasa, sehingga dapat menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif.³¹

²⁹ Ibid. hal. 659

³⁰ Ibid. hal.14

³¹ Widia Anggraini, Winda, Widya Sari, “Hubungan Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa,” *Jurnal AlphaEuclidEdu* Vol.6, No. 1 (Desember, 2022), hal. 46

Menurut Siswono dikutip dari jurnal Melly Nur dkk., kemampuan berpikir kreatif adalah suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan cepat, menggerakkan daya pikir, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka kaitan ide-ide yang menakutkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan.³²

Menurut Gie dalam Siswono dikutip dari jurnal Melly Nur dkk., kemampuan berpikir kreatif adalah suatu susunan tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan suatu pikiran baru dari kumpulan ingatan yang terdiri dari ide, keterangan, pengalaman, pengetahuan yang ada dalam pikirannya.³³

Menurut Purwasih dikutip dari jurnal Farah Febrianingsih, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa untuk menemukan jalan penyelesaian yang tidak biasa, unik dan belum pernah ditemukan oleh orang lain. Melalui kemampuan berpikir kreatif, siswa dituntut agar bisa memahami, menguasai dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa diharapkan dapat mengemukakan ide-ide atau solusi baru yang kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga dapat diperoleh penyelesaian yang tepat atas permasalahan tersebut.³⁴

³² Melly Nur et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya,” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 8, No. 1 (April, 2022), hal. 123.

³³ Ibid. hal. 123

³⁴ Farah Febrianingsih, “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis,” *Jurnal pendidikan matematika* Vol. 11, No. 1 (January, 2022), hal. 120.

Proses belajar mengajar di SMP, biasanya lebih menekankan proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal. Di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sering menghadapi kesulitan ketika menyelesaikan soal ataupun permasalahan yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan dari siswa hanya mengerjakan sama seperti apa yang dicontohkan oleh para guru. Ketika soalnya agak berbeda penyajiannya, siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut. Cara penyelesaian permasalahan setiap siswa juga terlihat homogen dan tidak ada yang mengerjakan dengan cara mereka sendiri.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dengan berpikir kreatif membantu seseorang menjadi lebih inovatif, adaptif, dan solutif, terutama dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan perubahan yang cepat. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan, rasa ingin tahu, keberanian mencoba hal baru, dan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide.

Sedangkan kreativitas secara etimologis, kreativitas berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti menciptakan atau menghasilkan sesuatu, dan berubah menjadi kata benda *creativity* yang berarti cipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta, daya cipta, atau sifat kreatif. Dengan demikian, kreativitas merupakan potensi dalam diri manusia sebagai

³⁵ Atih Atiyah and Reni Nuraeni, “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.01, No. 01 (Juni, 2022), hal.104

bentuk aktualisasi diri, dan kemampuan ini dapat terus berkembang apabila dilatih.³⁶

Jadi disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah proses mental untuk menghasilkan ide atau solusi yang baru dan beragam, sedangkan kreativitas merupakan hasil nyata dari proses berpikir kreatif tersebut. Berpikir kreatif berfokus pada cara seseorang berpikir, sementara kreativitas tampak dalam bentuk karya, gagasan, atau inovasi yang dapat diamati dan dinilai.

b. Indikator Berpikir Kreatif

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Munandar di dalam jurnal Indriany A. Kadir dkk., secara umum terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut :³⁷

1) Kemampuan berpikir lancar (*Fluency*)

Kemampuan untuk menghasilkan banyak jawaban, memecahkan masalah, ide, pertanyaan, membuat banyak cara/saran untuk melakukan sesuatu, dan menemukan jawaban lebih banyak.

2) Kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*)

Kemampuan untuk menghasilkan pertanyaan, dan jawaban yang bervariasi, mengidentifikasi masalah dari perspektif yang

³⁶ Gabriel Sianipar, “Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama ”, Vol. 1, No. 2. (November, 2023), hal. 78.

³⁷ Indriany A Kadir dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga,” *Jurnal Of Mathematics Education* Vol. 3, No. 2 (September, 2022), hal. 129-130.

berbeda, mencari berbagai alternatif ataupun metode bervariasi, mampu mengubah pendekatan atau cara berpikir.

3) Kemampuan berpikir orisinal (*Originality*)

Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang beragam dan unik, memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri, dan mampu mengkombinasikan bagian-bagian atau unsur-unsur yang tidak biasa.

4) Kemampuan memperinci (*Elaboration*)

Kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ide atau gagasan dengan menambahkan atau merinci secara detail subjek, gagasan, atau situasi agar lebih menarik.

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik. Yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya yang nampak sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam artian luas definisi pendidikan diartikan hidup. Pendidikan merupakan seluruh informasi tentang belajar sepanjang hayat yang berlangsung seumur hidup (*long life education*), di segala tempat,

dan dalam segala situasi yang berdampak positif bagi perkembangan pribadi. Pendidikan dalam arti luas adalah suatu proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dalam suasana apa saja. Arti asal dari pendidikan merupakan pendidikan yang diberikan kepada murid dari guru, dan kepada anak-anak, orang dewasa diharapkan memberi contoh tauladan, memberikan contoh moral, membimbing, memperbaiki dan memberikan peningkatan akhlak untuk anak-anak.³⁸

Pengertian Agama Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.³⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam kepada peserta didik. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan Agama Islam

³⁸ Ibid. hal 17

³⁹ Saputra Aidil, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.2 No.2 (Januari, 2022), hal.76-77.

diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.⁴⁰

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berarti juga pendidikan islam berusaha mendidik dan membina peserta didik dari semua aspek yaitu spiritual, jasmani, rohani, emosi, intelektual dan sosial. Semua nilai-nilai tersebut harus tertanam dalam diri peserta didik sebagai akhlakul karimah atau akhlak yang mulia. Sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan menurut islam yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang utuh, yang mengerti dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksud agar menjadi khalifah fil ardh atau khalifah di bumi.⁴¹

Jadi pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Dan Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya

⁴⁰ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (Juni, 2024), hal. 37.

⁴¹ Devina Putri Faradhiba and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2 (April, 2023), hal. 343.

yaitu kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pada pendidikan agama Islam haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Sekolah mempunyai landasan yang kuat. Menurut Zuhairini dalam jurnal

⁴² Ibid, hal. 78-79.

Dino Yudia Permana mengatakan bahwa landasan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:⁴³

1) Dasar Yuridis

Landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah secara formal.

Secara hukum pelaksanaan PAI BP sudah di atur dalam peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Artinya pelaksanaan pembelajaran PAI BP di Sekolah sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang islami, sehingga para peserta didik dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang kurang baik.

2) Dasar Religius

Dasar religius PAI bersumber dari pedoman pokok umat Islam, yaitu pertama Al-Qur'an: Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat petunjuk lengkap tentang tujuan penciptaan manusia (beribadah kepada-Nya), kewajiban menuntut ilmu, dan pembentukan akhlak mulia. Kedua As-Sunnah/Hadits: Segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi

⁴³ Dino Yudia Permana, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah", *Jurnal Social Science Academic* , Vol.1 No. 2 (July-December, 2023), hal.666-667.

Muhammad SAW. Sunnah berfungsi sebagai penjelas dan penguat (aplikasi nyata) dari ajaran Al-Qur'an, termasuk dalam hal pendidikan.

3) Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. karna dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern.

B. Penelitian Relevan

Menurut Riswanto dikutip dari jurnal Haura Hanifah dkk., dalam konteks penyusunan penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan, melihat penelitian relevan adalah bagian menyeruluh yang tidak boleh diabaikan. Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya bukan hanya sekadar pelengkap administratif, melainkan berperan penting sebagai landasan keyakinan yang memperkuat pendapat ilmiah dalam menyusun latar belakang, kerangka berpikir, hingga perumusan hipotesis. Dengan kata lain, penelitian

relevan berfungsi sebagai cermin bagi peneliti dalam melihat bagaimana permasalahan yang serupa pernah dikaji, serta bagaimana pendekatan dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan pijakan atau bahkan ditantang kembali dalam konteks yang berbeda.⁴⁴

Sampai saat ini, penelitian tentang *Self regulated learning* dapat dikategorikan dalam tiga domain:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama , judul dan tahun
1.	Melly Nur Eka Anggraini, Bahauddin Azmy, Via Yustitia, Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya (2022)
	Hasil penelitian
	Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Self Regulated Learning terhadap berpikir kreatif siswa kelas V tahun ajaran 2021- 2022 di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, teknik ini diterapkan dalam mata pelajaran matematika dengan materi debit.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i> .

⁴⁴ Haura Hanifah dkk., “Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan,” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 (2025), hal. 395.

	Perbedaan
	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek dan Objek penelitian 3. Peneliti menggunakan metode kuantitatif
2.	Nama, judul dan tahun
	Ika Akmalia Herva Herdianti, Muntazhimah ² , Pembelajaran New Normal: Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP (2023)
	Hasil penelitian
	Berdasarkan hasil riset yang telah dijabarkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Besar pengaruh yang dimiliki self regulated learning siswa yakni sebesar 21,6%.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i> .
	Perbedaan
	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Peneliti menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif
3.	Nama, judul dan tahun
	Nur Irsa Hidayana et.al, Analisis Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma (2023)

	Hasil penelitian
	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif pada SRL tinggi siswa dapat mengerjakan soal bangun datar dengan benar dan lancar. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif pada SRL sedang hanya bisa memenuhi dua indikator berpikir kreatif. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif pada SRL rendah tidak bisa memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i> .
	Perbedaan
	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek dan Objek penelitian 3. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan metodologisnya; penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sementara fokus bahasan mengenai *Self-Regulated Learning* (SRL) tetap sama dengan studi-studi sebelumnya. Berangkat dari rumusan masalah penulis membahas tentang bagaimana penerapan *self regulated learning*, dalam pembahasan yang ingin diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya

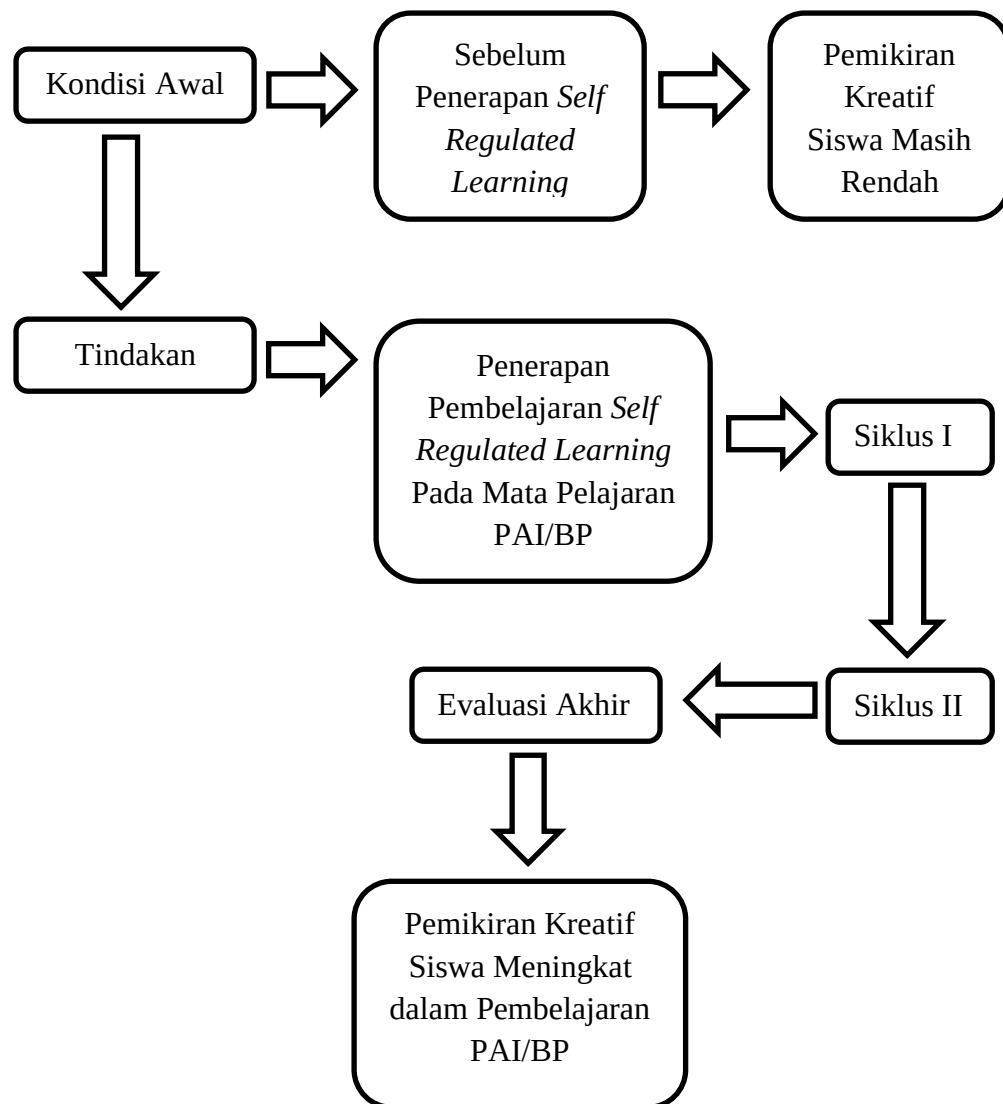
karna penulis memfokuskan penelitian pada bagaimana penerapan pembelajaran *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Priatna diikuti dari jurnal Haura Hanifah, dalam penyusunan sebuah penelitian pendidikan, kerangka berpikir memiliki posisi strategis yang menjembatani antara teori dan praktik, antara konsep dan realitas, serta antara permasalahan penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai. Kerangka berpikir bukan sekadar penjelasan teoretis, melainkan suatu konstruksi logis yang menggambarkan bagaimana peneliti melihat hubungan antar variabel dalam sebuah sistem pemikiran yang utuh, sistematis, dan konsisten.⁴⁵

Adapun di dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang disusun adalah memuat tentang variabel *Self Regulated Learning* sebagai variabel yang diteliti. Sedangkan objek yang akan diteliti tersebut adalah bagaimana penerapan pembelajaran *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Ibid. hal. 397.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik dan terukur mengenai variabel penelitian yang memberikan pedoman bagi peneliti untuk mengamati dan mengukur variabel tersebut. Definisi ini mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret sehingga dapat diukur dan dipahami secara seragam oleh peneliti lain, menghindari perbedaan penafsiran. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2.2

Devisi Operasiona

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i>	<i>Analyze</i> (penganalisaan)	Cepat dalam memberikan respon, mampu menghasilkan banyak ide/jawaban, tidak terpaku pada satu solusi.
	<i>Plan</i> (perencanaan)	Siswa memiliki rencana target nilai dan peran aktif dalam merancang proses belajarnya sendiri.
	<i>Implement</i> (implementasi)	Siswa memilih perencanaan dan mengimplementasikan perencanaannya dalam proses pembelajaran.
	<i>Comprehend</i> (pengamatan terhadap pemahaman)	Siswa mengamati pemahaman sendiri terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari.

	<i>Problem solving</i> (pemecahan masalah)	Siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta konsep-konsep yang belum dimengerti selama proses pembelajaran.
	<i>Evaluate</i> (evaluasi)	Siswa mengevaluasi mutu atau kemampuan diri tentang apa yang telah dikerjakan dalam proses pembelajaran.
	<i>Modify</i> (modifikasi)	Aktivitas siswa yang mengelaborasi hasil dari evaluasi diri dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran.
Berpikir Kreatif	<i>Fluency</i> (Kemampuan berpikir lancar)	1. Menghasilkan banyak ide dan jawaban 2. Kemampuan memecahkan masalah 3. Membuat banyak cara/saran
	<i>Flexibility</i> (Kemampuan berpikir luwes)	1. Kemampuan menghasilkan pertanyaan 2. Mengidentifikasi masalah dari perspektif yang berbeda 3. Mencari alternatif/metode bervariasi 4. Mampu mengubah pendekatan/cara berpikir
	<i>Originality</i> (Kemampuan berpikir keaslian)	1. Memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri 2. Mampu mengkombinasikan bagian-bagian atau unsur-unsur yang tidak biasa
	<i>Elaboration</i> (Kemampuan memperinci)	Kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ide atau gagasan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa.⁴⁶

Penelitian tindakan melibatkan pengumpulan data secara sistematis mengenai praktik sehari-hari (seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah) dan menganalisisnya untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah praktis (perbaikan atau peningkatan) di sekolah. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah praktis dan mendesak, seperti proses pengajaran serta proses dan hasil belajar siswa, serta menciptakan sinergi antar guru melalui kolaborasi dalam kerangka kerja etis yang saling berinteraksi di sekolah.⁴⁷

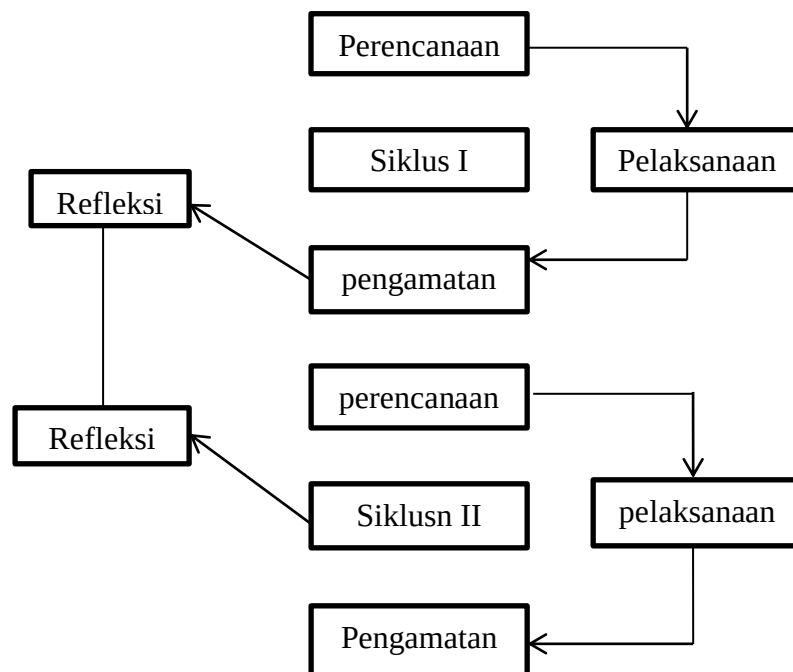
Menurut Muhson didalam jurnal Ahlan Syaeful Millah dkk., secara umum, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Satu-satunya perbedaan antara kedua teknik tersebut adalah sifat

⁴⁶ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Jurnal Peneelitan Tindakan Kelas Indonesia* Vol.1, No. 4 (Agustus, 2024), hal. 2.

⁴⁷ Ibid. hal. 3.

datanya. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif (tidak dapat dihitung), sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif bahkan kualitatif.⁴⁸ Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Penelitian yang digunakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto yaitu sebagai berikut.⁴⁹



Gambar 3.1 Siklus PTK

⁴⁸ Ahlan Syaeful Millah dkk., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol.1, No. 2 (Mei, 2023), hal. 141.

⁴⁹ Suharsimin Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Prosedur penelitian tindakan kelas* (jakarta:PT Bumi Aksara,2019),hal. 42

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan. sesuai dengan surat izin riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Terhitung mulai dari 12 Februari sampai dengan tanggal 27 April 2026.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 003 Gunung Toar yang berada di desa Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa masalah-masalah yang dikaji peneliti ada di lokasi ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/siswi kelas VIII I SMPN 003 Gunung Toar Angkatan 2025/2026. Yang berjumlah 24 siswa/siswi yaitu 11 siswa laki-laki dan 13 siswi Perempuan.

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:⁵⁰

1. Observasi

Observasi dalam penelitian dapat dipahami sebagai fokus perhatian pada suatu objek dengan melibatkan semua indera untuk mengumpulkan data. Metode ini mencakup pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, ataupun pengecapan. Alat yang digunakan dalam observasi bisa berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, serta rekaman gambar dan suara.

2. Wawancara

Menurut Afrizal dikutip dari jurnal Bakhrudin All Habsy dkk Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden, di mana pewawancara bertugas untuk bertanya, meminta, mendengar, dan mengumpulkan informasi.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan dengan cara mencatat item-item yang telah ditentukan dan diamati secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menyimpulkan data.

⁵⁰ Bakhrudin All Habsy, "Manajemen Pengumpulan Data," *Jurnal Masiswa Kreatif*, Vol. 2 No. 6 (2024), hal. 42.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Jika siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II. Setiap siklus atau putaran PTK, dilakukan 4 kegiatan pokok, yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

Dan tahap yang akan dilalui peneliti yaitu meliputi :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa langkah kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Produk akhir dari perencanaan adalah berupa seperangkat komponen yang siap untuk diimplementasikan kedalam tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dikelas yang memiliki permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar berbasis *self regulated learning*. Menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang mendukung *self regulated learning*.
- c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- d. Menentukan indicator keberhasilan dan evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah *Self Regulated Learning*, sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi awal dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Membimbing peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar secara mandiri.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola proses belajarnya sendiri melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan penugasan kreatif.
- d. Mendorong peserta didik untuk memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil belajarnya.

- e. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan selama proses pelaksanaan tindakan.

- a. Mencatat aktivitas peserta didik, seperti keaktifan bertanya, kemampuan mengemukakan ide, dan keberanian menyampaikan pendapat.
- b. Mengamati perubahan sikap belajar peserta didik, terutama kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar.
- c. Mendokumentasikan interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran.
- d. Mengumpulkan data melalui catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil wawancara singkat.

5. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara menganalisis data kualitatif yang telah dikumpulkan pada tahap pengamatan. Kegiatan refleksi meliputi:

- a. Menelaah catatan lapangan dan hasil observasi untuk melihat pola perubahan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- b. Menginterpretasikan respon dan pengalaman belajar peserta didik selama penerapan *Self Regulated Learning*.
- c. Mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pembelajaran.
- d. Menyusun rekomendasi dan perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Analisis dalam PTK diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses dan belajar siswa. Analisis data dalam PTK dapat dilakukan melalui analisis kualitatif untuk melihat, mengkaji dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran terkait pemberian tindakan yang dilakukan guru.

Menurut miles dan huberman, analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan adapun penjelasannya sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, di mana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan transformasi data dari catatan lokasi yang kompleks menjadi rangkuman sistematis yang dapat membantu memahami fenomena yang diteliti.

2. Penyajian Data

Tujuan utama dari penyajian data adalah mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, hubungan, serta tema yang timbul dari data

⁵¹ Halimah Sa'diyah dan Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2024), hal. 211.

mentah. Hal ini membantu dalam proses interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan kualitatif adalah tahap akhir analisis data untuk menemukan makna, pola, atau hubungan dari data yang telah dikumpulkan, sering kali menggunakan model seperti Miles dan Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan mengenai penerapan pembelajaran *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran *self regulated learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil penilaian berpikir kreatif siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 50 yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan, kemampuan berpikir kreatif siswa masih belum optimal. Setelah diterapkan pembelajaran *self regulated learning* pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 65 yang termasuk dalam kategori cukup.

Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat secara signifikan menjadi 81 yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *self regulated learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, serta mampu

mengelola proses belajarnya sendiri sehingga berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan *pembelajaran self regulated learning* sebagai alternatif pembelajaran, karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru juga perlu membimbing siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar secara bertahap.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip *self regulated learning*, seperti merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran inovatif seperti *self regulated learning* dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran *self regulated learning*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel lain yang berbeda agar hasil penelitian lebih bervariasi dan mendalam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AB. Dimas Ghimby. "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): Juli, 2022.
<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3014>.
- Aidil, Saputra. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP" (2022): 73–83.
- Akbar, Salahuddin. "Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Self Regulated Learning Dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving." *Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama* 13, no. 1 (2021): 11–22.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 511–522.
- Apriyani, Nurwinda. "Self-Regulated Learning Dalam Proses Belajar Matematika Sekolah." *Journal Trigonometri* 1, no. 1 (2024): 1–5.
- Aripin, Natania Alfega, Jane Savitri, and Maria Yuni Megarini. "Pelatihan Strategi Self-Regulated Learning Fase Forethought Untuk Student Engagement Siswa Smp." *Jurnal Intervensi Psikologi* 15 (2023): 137–154.
- Atiyah, Atih, and Reni Nuraeni. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self- Confidence Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 01, no. 01 (2022): 103–112.
- Dewi, Ratna. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2023).
- Faradhiba, Devina Putri, and Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–351.
<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/421/233>

- Febrianingsih, Farah. “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis.” *Jurnal pendidikan matematika* 11, no. 1 (2022): 119–130.
- Habsy, Bakhrudin All. “Manajemen Pengumpulan Data.” *Jurnal Masiswa Kreatif* 2, no. 6 (2024): 34–46.
- Hafidha, Indi Zahrotul, Nur Fauziyah, and Sri Suryanti. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning.” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (n.d.): 205–216.
- Haura Hanifah. “Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 391–404.
- Ima Ishlahul Adiillah, Yuyun Dwi Haryanti. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA.” *Journal of Mathematics* 2, no. 1 (2023): 49–56.
- Kadir, Indriany A, Tedy Machmud, and Kartini Usman. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga.” *Jurnal Of Mathematics Education* 3, no. 2 (2022): 128–138.
- Kirana, Dyah Luthfia. “Meningkatkan Self-Regulated Learning Dengan Model Pembelajaran Siklis Sebagai Modal Dalam Menghadapi Era” 4, no. 2 (2022): 86–96.
- Millah, Ahlan Syaeful. “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–153.
- Nana Supriatna, Dewi Nursetio Rahayu Imdah. “Penerapan Pembelajaran Tugas Mandiri Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Ips Di Kelas Viii Smpn 8 Kabupaten Sumedang” 32, no. 3 (2021): 167–186.
- Nugraha, Debby Pratama. “Penerapan Model Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Research Student*

2, no. 2 (2025): 536–546.

Nur, Melly, Eka Anggraini, Bahauddin Azmy, and Via Yustitia. “Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1 (2022): 122–127.

Oktariani, Mutiya. “Pengaruh Problem Solving Terhadap Berpikir Kreatif Di Moderasi Self-Regulated Learning.” *Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 2 (2024): 659–668.

Perdana, Yulius Wahyu, Martinus Tukir Handoko, and Praharesti Eriany. “Tinjauan Literatur : Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dan Efikasi Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni* 2, no. 2 (2024).

Permana, Dino Yudia. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah” 1, no. 2 (2023): 665–672.

Pramesti, Dini, and Bambang Suryadi. “Systematic Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning Pada Siswa.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2025): 520–530.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8067>.

Qomaruddin, Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Rahmawati, Eni, Novia Wahyu Wardhani, Natal Kristiono, Avatar Amer Azzikra, and Hanifah Nur. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Self-Regulated Learning (SRL) Pada Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB).” *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 2 (2024): 200–206.

Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42. <https://jurnal->

tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.t
arbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr.

Salsabila, Salsabila. “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan” 4, no. 2 (2024).

Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, and Ahmad Dahlan. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–22.

Sianipar, Gabriel. “Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen” 1, no. 2 (2023): 75–91.

Utama Lenny Afriyenti, Nurwahyuni Nasir, Fadilah Fitria Harahap. “Gambaran Tingkat Self-Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Journal Of Education* 4, no. 4 (2025): 29–40.

Utami, Nita Putri, Rivdya Eliza, and Selvi Warahma. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Regulated Learning Dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E” 06, no. 01 (2022): 1025–1038.

Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.” *Jurnal Peneelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 1–19.

Winda Widya Sari, Widia Anggraini. “Hubungan Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa.” *Jurnal AlphaEuclidEdu* 6, no. 1 (2022): 45–50.

LAMPIRAN

Observasi Kegiatan Guru Pra Siklus

Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2016

Kelas : VIII 1

Mata Pelajaran : PAI/BJP

Materi : Nabi dan Rasul Rabb

Hasil Observasi Kegiatan Guru Pra Siklus

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar.	✓	
2.	Guru mengkondisikan siswa baik secara fisik maupun psikis.	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.		✓
4.	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pembelajaran yang telah disiapkan.	✓	
5.	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.		✓
6.	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari.		✓
7.	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dirasa sulit	✓	
8.	Guru memeriksa kesempatan bertanya kepada seluruh siswa.		✓
9.	Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.	✓	
10.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	
11.	Guru menutup pembelajaran.	✓	
Jumlah		7	4
Presentase		63,63%	

Lembar Pedoman Observasi Siklus I

Variable Penerapan Pembelajaran *Self Regulated Learning*

A. Identitas Observer dan Objek Observasi

Nama Observer : Yermiati, S.Ag
Nama Objek Observasi : Melia Alenta Putri
Tempat : SMPN 003 Gunung Toar
Tanggal : Jumat 17 April 2016
Aspek Yang diobservasi : Penerapan Pembelajaran *Self Regulated Learning*

B. Petunjuk Observasi

1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana komponen penerapan pembelajaran *self regulated learning* dalam pembelajaran PAI-RP
2. Tanda centeng (✓) diberikan pada kolom yang tersedia untuk memberikan informasi tentang indikator yang di observasi.

C. Rutiran Pertanyaan

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Sudah	Belum
1.	<i>Analyze</i> (penganalisan)	Guru memberikan konteks masalah, menggali pengetahuan awal siswa, mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi materi.	✓	
2.	<i>Plan</i> (perencanaan)	Guru membimbing penyusunan rencana, memberikan alternatif belajar.	✓	

3.	<i>Implement</i> (implementasi)	Guru memfasilitasi kegiatan, memberi arahan jika diperlukan.	✓	
4.	<i>Comprehend</i> (pengamatan terhadap pemahaman)	Guru memberikan penjelasan tambahan, contoh, dan memberikan umpan balik.	✓	
5.	<i>Problem solving</i> (pemecahan masalah)	Guru memberikan soal kontekstual atau studi kasus.	✓	
6.	<i>Evaluate</i> (evaluasi)	Guru memberikan penilaian dan umpan balik, memfasilitasi refleksi.	✓	
7.	<i>Modify</i> (modifikasi)	Guru memberikan saran perbaikan, alternatif strategi.		✓
Jumlah			6	1
Presentase			89%	

Guru/Peneliti



(Welia Alenta Putri)

Observer/guru mapel



(Vermiaati, S. Ag)

Lembar Pedoman Observasi Siklus II

Variable Penerapan Pembelajaran *Self Regulated Learning*

A. Identitas Observer dan Objek Observasi

Nama Observer : Yermiaki S. dg.
: Ny. Apriyanti
Nama Objek Observasi : Melia Alenta putri
Tempat : SMPN 003 Gunung Tuar
Tanggal : 24 April 2016
Aspek Yang diobservasi : Penerapan Pembelajaran *Self Regulated Learning*

B. Petunjuk Observasi

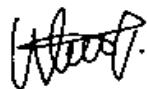
1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana komponen penerapan pembelajaran *self regulated learning* dalam pembelajaran PAI-BP
2. Tanda centeng (✓) diberikan pada kolom yang tersedia untuk memberikan informasi tentang indikator yang di observasi.

C. Butiran Pertanyaan

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Sudah	Belum
1.	Analyze (penganalisaan)	Guru memberikan konteks masalah, menggali pengetahuan awal siswa, mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi materi.	✓	
2.	Plan (perencanaan)	Guru membimbing penyusunan rencana, memberikan alternatif belajar.	✓	

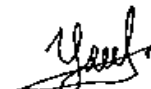
3.	<i>Implement</i> (implementasi)	Guru memfasilitasi kegiatan, memberi arahan jika diperlukan.	✓	
4.	<i>Comprehend</i> (pengamatan terhadap pemahaman)	Guru memberikan penjelasan tambahan, contoh, dan memberikan umpan balik.	✓	
5.	<i>Problem solving</i> (pemecahan masalah)	Guru memberikan soal kontekstual atau studi kasus.	✓	
6.	<i>Evaluate</i> (evaluasi)	Guru memberikan penilaian dan umpan balik, memfasilitasi refleksi.	✓	
7.	<i>Modify</i> (modifikasi)	Guru memberikan saran perbaikan, alternatif strategi.	✓	
Jumlah			7	
Presentase				100 %.

Guru/Peneliti



(Welia Alenta Putri)

Observer/guru mapel



(Vermiafi, S.Ag)

Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Hari/ Tanggal : Jumat 19 April 2016

Kelas : VIII 1

Mata Pelajaran : PAI BP

Materi : Menjadi generasi toleransi membangun harmoni inter dan antarumat beragama

Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Penganalisaan siswa memperhatikan konteks masalah yang ditambahkan guru, lalu siswa menganalisa dan mengidentifikasi informasi yang dilihat. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai memahami permasalahan yang akan dipelajari.	✓	
2.	Perencanaan siswa membuat target nilai yang akan dicapai, siswa menyusun strategi yang paling sesuai dalam mencapai target yang ingin didapat.	✓	
3.	Implementasi, ditahap ini siswa melaksanakan rencana belajar yang telah disusun sebelumnya.	✓	
4.	Pengamatan terhadap pemahaman siswa memantau perkembangan belajarnya dan menilai sejauh mana materi yang telah dipahami.		✓
5.	Pemecahan masalah, pada tahap ini siswa menganalisa permasalahan yang diberikan dan berupaya menemukan solusinya.	✓	
6.	Evaluasi, siswa melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar yang telah dicapai, siswa melihat keberhasilan maupun kendala yang dihadapi.	✓	
7.	Modifikasi, siswa melakukan perbaikan terhadap strategi belajar berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.		✓
Jumlah		5	4
Presentase		56,25%	

Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Hari/ Tanggal : Jumat 24 April 2016

Kelas : VIII 1

Mata Pelajaran : PAI BP

Materi : Menjadi generasi membangun harmoni ma'aruf
antar umat beragama

Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Penganalisaan siswa memperhatikan konteks masalah yang ditambihkan guru, lalu siswa menganalisa dan mengidentifikasi informasi yang dilihat. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai memahami permasalahan yang akan dipelajari.		
2.	Perencanaan siswa membuat target nilai yang akan dicapai, siswa menyusun strategi yang paling sesuai dalam mencapai target yang ingin didapat.		
3.	Implementasi, ditahap ini siswa melaksanakan rencana belajar yang telah disusun sebelumnya.		
4.	Pengamatan terhadap pemahaman siswa memantau perkembangan belajarnya dan menilai sejauh mana materi yang telah dipahami.		
5.	Pemecahan masalah, pada tahap ini siswa menganalisa permasalahan yang diberikan dan berupaya menemukan solusinya.		
6.	Evaluasi, siswa melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar yang telah dicapai, siswa melihat keberhasilan maupun kendala yang dihadapi.		
7.	Modifikasi, siswa melakukan perbaikan terhadap strategi belajar berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.		
Jumlah			
Presentase			

Lembar Pra Siklus

Rubrik Berpikir Kreatif Siswa

Hari/Tanggal : Jumat - 10 April 2026

Kelas : VIII I

Tema : Nabi dan Rasul Allah Swt.

No	Nama	Indikator Observasi										Jumlah
		1			2				3		4	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ardi Ibrahim	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✓	6
2.	Desta. A	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	5
3.	Dafa Hadika Putra	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	4
4.	Purqon Alhuda	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗	5
5.	Hafiz Aprilio	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	4
6.	Muhammad Abil	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	5
7.	Muhammad Khalid	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	✗	✓	5
8.	Mikel Franze Utama	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	5
9.	Rafael	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	4
10.	Rehanul Ihsan	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗	5
11.	Yones Apriasyah	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗	4
12.	Surya	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	4
13.	Alika Viola Sandra	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗	5
14.	Chintia Sari	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	5
15.	Laras	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	5
16.	Marsya Aulia	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	5
17.	Mona Cantika	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	6
18.	Nesfi Rafinrda	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	5

19.	Nur Sofila	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	×	×	6
20.	Ribya Ana Ditas	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	5
21.	Tiara Novelia	✓	✓	✓	×	×	✓	✓	×	×	✓	6
22.	Ubel Nurhawa	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	5
23.	Wika Novelia	✓	✓	✓	×	✓	×	✓	×	×	✓	6
24.	Khairiyah Hafizah	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	×	×	✓	5
Total												120

Keterangan berpikir kreatif siswa (aspek yang diamati) :

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	<i>Fluency</i> (Kemampuan berpikir lancar)	Menghasilkan banyak ide dan jawaban
		Kemampuan memecahkan masalah
		Membuat banyak cara/saran
2.	<i>Flexibility</i> (Kemampuan berpikir luwes)	Kemampuan menghasilkan pertanyaan
		Mengidentifikasi masalah dari perspektif yang berbeda
		Mencari alternatif/metode bervariasi
3.	<i>Originality</i> (Kemampuan berpikir keaslian)	Memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri
		Mampu mengkombinasikan bagian-bagian atau unsur-unsur yang tidak biasa
4.	<i>Elaboratioan</i> (Kemampuan memperinci)	Kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ide atau gagasan

Lembar Siklus I

Rubrik Berpikir Kreatif Siswa

Hari/Tanggal : Jumat 17 April 2026

Kelas : VIII I

Tema

Membangun generasi toleransi dan menghormati harmoni antar umat beragama

No	Nama	Indikator Observasi										Jumlah
		1			2				3		4	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ardi Ibrahim	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7
2.	Desta. A	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7
3.	Dafa Hadika Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	6
4.	Furqon Alhuda	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7
5.	Hafiz Aprilio	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	6
6.	Muhammad Abil	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	6
7.	Muhammad Khalid	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	6
8.	Mikel Franze Utama	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	6
9.	Rafael	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✓	6
10.	Rehanul Ihsan	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	6
11.	Yones Apriasyah	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✓	6
12.	Surya	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	6
13.	Alika Viola Sandra	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7
14.	Chintia Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	7
15.	Laras	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7
16.	Marsya Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	7
17.	Mona Cantika	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7
18.	Nesfi Rafinda	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7

19.	Nur Sofila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	7
20.	Ribya Ana Ditasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	✓	7
21.	Tiara Novelia	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×	×	✓	7
22.	Ubei Nurhawa	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	×	×	×	6
23.	Wika Novelia	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×	×	✓	7
24.	Khairiyah Hafizah	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×	×	✓	7
Total												198

Keterangan berpikir kreatif siswa (aspek yang diamati) :

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	<i>Fluency</i> (Kemampuan berpikir lancar)	Menghasilkan banyak ide dan jawaban
		Kemampuan memecahkan masalah
		Membuat banyak cara/saran
2.	<i>Flexibility</i> (Kemampuan berpikir luwes)	Kemampuan menghasilkan pertanyaan
		Mengidentifikasi masalah dari perspektif yang berbeda
		Mencari alternatif/metode bervariasi
3.	<i>Originality</i> (Kemampuan berpikir keaslian)	Mampu mengubah pendekatan/cara berpikir
		Memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri
4.	<i>Elaboratioan</i> (Kemampuan memperinci)	Mampu mengkombinasikan bagian-bagian atau unsur-unsur yang tidak biasa
		Kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ide atau gagasan

Lembar Siklus II

Rubrik Berpikir Kreatif Siswa

Hari/Tanggal : Jumat 24 April 2016

Kelas : VIII I

Tema : Mengetahui generasi toleransi membangun harmoni antar dan antar umat beragama.

No	Nama	Indikator Observasi										Jumlah
		1			2				3		4	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ardi Ibrahim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9
2.	Desta. A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8
3.	Dafa Hadika Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	7
4.	Furqon Alhuda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	9
5.	Hafiz Aprilio	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8
6.	Muhammad Abil	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	7
7.	Muhammad Khalid	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	8
8.	Mikel Franze Utama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	8
9.	Rafael	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	7
10.	Rehanul Ihsan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8
11.	Yones Apriasyah	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7
12.	Surya	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	7
13.	Alika Viola Sandra	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	9
14.	Chintia Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8
15.	Laras	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	9
16.	Marsya Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8
17.	Mona Cantika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8
18.	Nesfi Rafinda	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	8

19.	Nur Sofila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9
20.	Ribya Ana Ditasa	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	9
21.	Tiara Novelia	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	9
22.	Ubel Nurhawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8
23.	Wika Novelia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9
24.	Khairiyah Hafizah	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	8
Total												195

Keterangan berpikir kreatif siswa (aspek yang diamati) :

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	<i>Fluency</i> (Kemampuan berpikir lancar)	Menghasilkan banyak ide dan jawaban
		Kemampuan memecahkan masalah
		Membuat banyak cara/saran
2.	<i>Flexibility</i> (Kemampuan berpikir luwes)	Kemampuan menghasilkan pertanyaan
		Mengidentifikasi masalah dari perspektif yang berbeda
		Mencari alternatif/metode bervariasi
		Mampu mengubah pendekatan/cara berpikir
3.	<i>Originality</i> (Kemampuan berpikir keaslian)	Memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri
		Mampu mengkombinasikan bagian-bagian atau unsur-unsur yang tidak biasa
4.	<i>Elaboratioan</i> (Kemampuan memperinci)	Kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ide atau gagasan

Lembar Pedoman Wawancara Guru PAI/BP

A. Identitas Responden

Nama : Yantiati S.Aq
 Tempat : SMPN 003 Gunung Tuar
 Tanggal : 5 Maret 2026

B. Butiran Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran?	Yang penting, dan berpikir kreatif siswa dapat memahami materi secara mendalam, dapat berpikir secara kreatif. dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII 1?	Masih rendah, siswa dalam belajar masih menonten dan menyalin pendapat hanya itu-itu saja orangnya. ada yang menyampaikan pendapat tapi melenceng masih banyak blabbingan.
3.	Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kreativitas selama pembelajaran PAI-BP?	Siswa kurang yakin terhadap pendapatnya, kurang yakin mencari sumber tambahan materi, hanya menunggu penjelasan guru.
4.	Apakah Ibu pernah menerapkan pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar siswa?	Pernah, seperti memberi tugas tambahan, tapi itu dikala akan murid sendiri belajar ada kawatiran atau not.
5.	Apakah Ibu mengetahui konsep <i>Self regulated learning</i> ?	Benar, tapi kalau kemandirian itu benar.
6.	Menurut Ibu, apakah siswa sudah mampu merencanakan, memantau	Bagian kecil siswa sudah bisa, sebagiannya lagi

	dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri?	masih kurang konsisten.
7.	Bagaimana harapan Ibu kedepannya mengenai pemikiran kreatif siswa?	Semoga pemikiran kreatif ini dapat dikembangkan, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
8.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan <i>Self regulated learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?	Selama ini fokuskan lebih, dan sebagai, sel ini dapat kreatif siswa lebih mandiri, dan itu kemampuan sel dapat meningkatkan pemikiran kreatif siswa.

Guru PAI/BP


(Yermiati, S.Ag)

TES

Soal Pra Siklus

1. Apa yang dimaksud dengan toleransi menurut pemahamanmu?
2. Mengapa kita harus bersikap toleransi terhadap orang lain?
3. Berikan 2 contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah!

Soal Siklus I & II

1. Jelaskan pengertian toleransi dalam Islam dengan bahasamu sendiri!
2. Sebutkan dan jelaskan 3 contoh perilaku toleransi di sekolah dan masyarakat!
3. Menurutmu, apa dampak jika tidak ada sikap toleransi di lingkungan sekolah?
4. Buatlah ide kreatif untuk meningkatkan sikap toleransi di kelasmu!
5. Jika terjadi perbedaan pendapat antar teman, bagaimana cara menyelesaikannya secara toleran? Jelaskan!

Dokumentasi

Observasi



Wawancara





Siklua I





Siklus II



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Welia Alenta Putri
Satuan Pendidikan	: SMPN 3 Gunung Toar
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/II (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: Menjadi Generasi Toleran membangun Harmoni Intern dan Antarumat Beragama
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit Per Pertemuan
Tahun Penyusunan	: 2026

II. KOMPETENSI AWAL

1. Memahami konsep dasar materi yang akan dipelajari
2. Mampu bekerja sama dalam kelompok maupun secara mandiri
3. Memiliki kemampuan dasar dalam memecahkan masalah sederhana
4. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas belajar.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-Royong, Berkebinekaan Global.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Speaker Aktif, Laptop, Jaringan Internet, Spidol, Papan Tulis, dan media pendukung lain yang dibutuhkan secara situasional.

V. TARGET SISWA

Siswa reguler/tipikal: umum, tidak kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar, dapat menjadi lebih aktif, komunikatif, kolaboratif, dan peningkatan berpikir kreatif belajar serta ketuntasan klasikal yang ideal.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Self Regulated Learning dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi kelompok yang diimplementasikan secara terintegrasi untuk mengerjakan proyek.

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

- a. Mengatur proses belajar secara mandiri (SRL)
- b. Menjelaskan konsep toleransi dalam Islam
- c. Menghasilkan ide kreatif dalam menjaga kerukunan
- d. Peserta didik menunjukkan perilaku toleran dalam lingkungan sekolah

2. Pertemuan Kedua

- a. Peserta didik dapat memahami makna toleransi secara mendalam
- b. Menghasilkan ide kreatif dalam menyelesaikan konflik social
- c. Mengontrol proses belajar secara mandiri (merencanakan, memantau, mengevaluasi)
- d. Memberikan ide kreatif untuk menumbuhkan sikap toleransi di Sekolah

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa memahami bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kemampuan diri sendiri dalam merencanakan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajar.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah yang akan terjadi jika tidak ada toleransi?
2. Buatlah dua cara berbeda untuk menjaga kerukunan di sekolah?
3. Apakah yang akan terjadi jika tidak ada toleransi antar umat beragama?
4. Buatlah dua ide kreatif dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pertemuan Pertama (Siklus I)

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Ketua kelas memimpin doa memulai pelajaran
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

1. Kegiatan Inti

Langkah 1.

- a. Guru menampilkan media mengenai Toleransi agar memicu penganalisaan peserta didik
- b. Siswa membuat tujuan dan strategi ex : Saya ingin memahami toleransi didalam Islam. Strateginya dengan mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, pemecahan masalah.
- c. Guru menjelaskan materi mengenai Toleransi, pengertian Tasamuh, ciri-ciri dan manfaat Tasamuh

Langkah 2.

- a. Peserta didik saling berdiskusi tentang pokok bahasan yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik memahami pelajar sejauh mana pemahaman yang telah dimegerti.
- c. Guru memberika kesempatan kepada peserta didik untuk sesi tanya jawab

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Pengertian Tasamuh (Toleransi), Ciri-Ciri Sikap Tasamuh (Toleransi), Manfaat Sikap Tasamuh (Toleransi)
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

B. Pertemuan Kedua (Siklus II)

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Ketua kelas memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi mengembangkan toleransi antar dan inter umat beragama

2. Kegiatan Inti

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, siswa menjelaskan kembali pembelajaran mengenai Toleransi
- b. Siswa membuat tujuan dan startegi ex : Saya ingin memahami toleransi didalam Islam. Strateginya dengan mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, pemcahan masalah.
- c. Guru menjelaskan materi terkaid mengembangkan toleransi antar dan inter umat beragama
- d. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok mendapatkan tema yang berbeda-beda

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- a. Peserta didik saling berdiskusi tentang pokok bahasan yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan rumusan pokok bahasannya dengan lengkap disertai dengan contoh.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah disepakati.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta

didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu mengembangkan toleransi antar dan inter umat beragama.

V. ASESMEN

Pedoman Skor

NO	SKOR	PREDIKAT	KRITERIA
1.	86-100	Sangat Baik	Semua jawaban benar/tepat
2.	76-85	Baik	Sebagian besar jawaban benar
3.	60-75	Cukup	Sepuluh jawaban benar.
4.	,59	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya akan mengikuti kegiatan pengayaan, diberikan bimbingan dan latihan tambahan.

Remedial

Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Peserta Didik

- Apa pengertian Toleransi didalam Islam:?
- Bagaimana kesiapan kalian menjadi masyarakat yang bertoleransi setelah belajar materi Toleransi?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

DAFTAR PUSTAKA

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

Asina Christina Rosito, *Self Regulated Learning Tinjauan Psikologi Tentang Menjadi Pembelajaran Mandiri* (Eureka Media Askara, 2022),

Lembar Kerja :

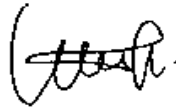
Siklus I

4. Apa yang dimaksud dengan toleransi menurut pemahamanmu?
5. Mengapa kita harus bersikap toleransi terhadap orang lain?
6. Berikan 2 contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah!

Siklus II

1. Jelaskan pengertian toleransi dalam Islam dengan bahasamu sendiri!
2. Sebutkan dan jelaskan 3 contoh perilaku toleransi di sekolah dan masyarakat!
3. Menurutmu, apa dampak jika tidak ada sikap toleransi di lingkungan sekolah?
4. Buatlah ide kreatif untuk meningkatkan sikap toleransi di kelasmu!
5. Jika terjadi perbedaan pendapat antar teman, bagaimana cara menyelesaikannya secara toleran? Jelaskan!

Pencipta



WELIA ALENTA PUTRI

NPM. 220307090

Mengetahui,

Kepala SMPN 3 Gunung Toar



ZULFIATIL SE
NIP. 19720702 200604 2 010

Guru Mapel
PAI/BP



YERMIATI, S.Ag
NIP. 19741207 200903 2 001



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM**

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaka Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 24 Sya'ban 1447 H
12 Februari 2026 M

Nomor : 074/FIPSI/UNIKS/II/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.

Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Welia Alenta Putri
NPM : 220307090
Tempat Tanggal Lahir : Teluk Beringin, 05 September 2005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMPN 003 Gunung Toar

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul

" Penerapan Pembelajaran *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII 1 di SMPN 003 Gunung Toar "

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



H. Firdianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562

Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>

TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 54/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:074/FIPSI/UNIKS/II/2026 Tanggal 12 FEBRUARI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **WELIA ALENTA PUTRI**
NIM : 220307090
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN PEMBELAJARAN SELF REGULATED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII 1 DI SMPN 003 GUNUNG TOAR"
Untuk melakukan Penelitian di : **SMPN 003 GUNUNG TOAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 19 Februari 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 GUNUNG TOAR

Jln. Pelajar No. 11 Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar-Kuansing



SURAT RISET

Nomor : 424.2/SMPN 3 GT/IV/2026/027

Menindaklanjuti surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Kuantan Singingi Nomor : 074/FIPSI/UNIKS/II/2026 tentang pelaksanaan izin penelitian, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 3 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar menerangkan bahwa:

Nama : WELIA ALENTA PUTRI
NIM : 220307090
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN PEMBELAJARAN *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII 1 DI SMPN 003 GUNUNG TOAR

Telah selesai melaksanakan riset/pras riset di SMP Negeri 3 Gunung Toar.

Demikian surat riset/pras riset ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Teluk Beringin
Pada Tanggal : 27 April 2026

Kepala SMP Negeri 3 Gunung Toar


ZULFITRIATI, SE
NIP. 19720702.20604.2.010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Welia Alenta Putri

Tempat Tanggal Lahir : Teluk Beringin 05-September-2005

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Teluk Beringin, Kec. Gunung Toar, Kab. Kuantan Singingi

Agama : Islam

No Hp/WA : 085272150835

Riwayat Pendidikan : a. SDN 001 Teluk Beringin
Tahun 2010-2016

b. MTs. Ponpes Syafa'aturrasul
Tahun 2016-2019

c. MA Ponpes Syafa'aturrasul
Tahun 2019-2022

d. Universitas Islam Kuantan Singingi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2022-2026

